

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di SD/MI termasuk SD Negeri 1 Purwodadi Gisting Tanggamus. Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran khususnya pada standar kompetensi mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan, adalah siswa dapat berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika wawancara (Depdiknas 2006: 16). Salah satu indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat melakukan kegiatan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun. Keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh keterampilan berbicara dan kemampuan wawancara.

Wawancara merupakan ragam berbicara yang sering dilakukan oleh peliput berita dan para peneliti dalam berbagai bidang. Bagi para peneliti wawancara termasuk metode tanya jawab yang berlandaskan pada tujuan penelitian yakni menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, dan motivasi seseorang (Hadi, 1981: 193). Bagi peliput berita kegiatan wawancara bertujuan untuk menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (Sudrajat, 2008: 41).

Berwawancara merupakan salah satu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Wawancara juga perlu dikuasai siswa untuk menumbuhkan *life skill* (kecakapan hidup) sehingga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran wawancara saat ini di rasa sangat penting keberadaannya.

Keterampilan berbicara khususnya kemampuan siswa wawancara di sekolah dasar saat ini masih kurang, salah satunya di SD Negeri 1 Purwodadi Gisting Tanggamus. Lemahnya kemampuan wawancara siswa sering dipengaruhi dengan timbulnya rasa gugup. Pada akhirnya, bahasa yang diungkapkan tidak teratur. Bahkan, beberapa siswa tidak berani berbicara secara formal sehingga siswa belum dapat mengungkapkan informasi secara efektif.

Berdasarkan hasil ulangan harian bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Purwodadi pada pokok bahasan wawancara belum maksimal. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi anak yang sulit memahami materi pelajaran, meskipun guru

sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjelaskan materi, tetapi sebagian anak masih belum memahami apa yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hasil evaluasi aspek berbicara khususnya berwawancara, nilai kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Purwodadi Gisting belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah, sebesar 65. Terbukti dari 19 siswa, yang mencapai KKM hanya 5 orang atau 26% dan siswa yang belum tuntas 14 orang dengan nilai rata-rata kelas 55.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut, sehingga peran aktif guru sangat dibutuhkan. Guru dituntut mempunyai keterampilan untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa tidak cukup diberikan penjelasan tentang teori saja, tetapi hal yang berhubungan dengan masalah kebahasaan dan teknik berwawancara juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar keterampilan siswa dalam aspek berbicara khususnya melakukan wawancara dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memilih salah satu teknik pembelajaran. Dari bermacam-macam teknik yang selama ini digunakan guru, peneliti berencana akan menerapkan teknik pemodelan.

Pemodelan mempunyai peran penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kegiatan pemberian model dalam pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan dengan cara mendemonstrasikan. Kita menginginkan para siswa untuk belajar atau melakukan sesuatu, artinya ada model yang ditiru dan diminati oleh siswa. Dalam pembelajaran tersebut, dihadirkan beberapa model teks wawancara. Di samping itu, kehadiran model dalam pembelajaran dapat memberikan nilai positif bagi siswa maupun guru. Komponen pemodelan melibatkan guru, siswa, dan model luar untuk menjadi model.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Purwodadi Gisting Tanggamus tahun pelajaran 2011/2012. Penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran berbicara dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berwawancara siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini ialah "*Peningkatan Kemampuan Berwawancara Melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Purwodadi Gisting Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012*".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah peningkatan kemampuan berwawancara dengan teknik pemodelan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Purwodadi Gisting Tanggamus tahun pelajaran 2011/2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan kemampuan berwawancara melalui teknik pemodelan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Purwodadi Gisting Tanggamus tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian kemampuan berwawancara ini dapat bermanfaat dari segi teoretis dan segi praktis.

1.4.1 Secara Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini dapat memperdalam materi bahasa Indonesia, khususnya materi berwawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, untuk mengembangkan keterampilan berbicara, yang difokuskan dalam kemampuan berwawancara siswa baik pada faktor kebahasaan, non kebahasaan, dan interaksi berwawancara.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca, khususnya siswa dan guru.

a. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diambil bagi siswa dari penelitian ini adalah.

- (1) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga lebih efektif;
- (2) sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka berwawancara.

b. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diambil bagi guru dari penelitian ini adalah.

- (1) sebagai bahan masukan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam berbicara, khususnya kemampuan berwawancara;
- (2) bahan pertimbangan dan pemikiran para guru yang mengajar bidang studi bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pengajaran kemampuan berwawancara melalui teknik pemodelan;
- (3) untuk meningkatkan kinerja agar lebih profesional, karena guru harus mampu memfleksibelkan diri, menilai, serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran.